



## Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Masyarakat Menerapkan *Physical Distancing* Di Masa Pandemi COVID 19

Stephanie Dwi Guna<sup>1</sup>, Mesye Tanrozi<sup>1</sup>, Deswinda Deswinda<sup>1</sup>, M. Zul'Irfan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia.

### INFORMASI

Korespondensi:  
[guna5291@gmail.com](mailto:guna5291@gmail.com)



Keywords:  
COVID-19, Social Environment, Physical Distancing

### ABSTRACT

*Objective: to determine the relationship between social environment and physical distancing compliance of community during the COVID-19 pandemic.*

*Methods: This research was correlation study with cross sectional approach. This study involved 154 respondents in Pekanbaru and used simple random sampling technique. The data related to the social environment and physical distancing compliance of community was being taken by using questionnaire which was proved valid and reliable.*

*Results The result of this research showed that 63% respondent had positive social environment and 53.9% respondent complied to physical distancing during the COVID-19 pandemic. It was also determined that social environment was related to the physical distancing compliance of community during the COVID-19 pandemic ( $p=0.01$  and  $OR=2.397$ ).*

*Conclusion Social environment was related to the physical distancing compliance of community during the COVID-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, bahkan dunia. World Health Organization (WHO) mendeklarasikan COVID-19 menjadi pandemi pada 12 maret 2020. Berdasarkan data Kemenkes Kesehatan RI (2021) pada 13 Februari 2021, jumlah kasus orang yang diperiksa 6.626.984, kasus positif 1.210.893, sembuh 1.016.036, dan 32.936 meninggal.

Seseorang yang terinfeksi COVID-19 dapat mengalami gejala gangguan pernafasan seperti demam tinggi dan sesak nafas. Komplikasi seperti gagal nafas, gagal jantung akut, dan infeksi sekunder akibat kuman lainnya dapat terjadi bila kondisi tersebut tidak segera diatasi atau bila penyakit mengalami perburukan dengan sangat cepat sehingga berakibat pada hilangnya jiwa (Madya et al, 2020). Transmisi COVID-19 terjadi terutama dari orang ke orang melalui kontak langsung, tidak langsung, atau erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi terinfeksi seperti air liur dan sekresi saluran pernafasan atau melalui droplet saluran napas. Droplet saluran napas dari orang yang terinfeksi juga dapat jatuh ke benda-benda, sehingga menciptakan fomit (permukaan yang terkontaminasi). Kemungkinan orang juga dapat terinfeksi dengan cara menyentuh permukaan-permukaan ini kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut sebelum membersihkan tangan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Orang-orang yang paling beresiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Langkah-langkah yang paling efektif digunakan adalah sebagai berikut: 1) melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, 2) menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, 3) menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup dengan menutup mulut dengan hidup dan mulut lengan atas bagian bawah dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ketempat sampah, 4) kebersihan tangan membuang masker, 5) menjaga jarak minimal 1 meter (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) adalah salah satu cara pencegahan dan pengendalian non-medis yang diterapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan cara mengurangi kontak antara mereka yang terinfeksi COVID-19, sehingga dapat menghentikan rantai penyebaran dalam suatu wilayah

(Ali, 2020). Bentuk dari penerapan *physical distancing* yaitu seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa memperhatikan dan menjaga jarak setidaknya 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain. Terdapat beberapa contoh penerapan *physical distancing* yang umum dilakukan, yaitu bekerja dari rumah (*work from home*), menunda pertemuan atau acara yang dihadiri banyak orang, seperti seminar, rapat, atau melakukannya secara *online* lewat konferensi video atau teleconference, tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, melainkan cukup melalui telepon atau *video call* (Ali, 2020).

Pembatasan jarak fisik di Indonesia masih dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai anjuran saja. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan *physical distancing* belum merata. Masih ada masyarakat yang mengabaikan *physical distancing* dan melakukan aktivitas di luar rumah tanpa menggunakan protokol kesehatan (Kinandita, 2020). Belum meratanya pelaksanaan *physical distancing* bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, lingkungan, dan budaya setempat (Rachmawati, 2020). Bagi masyarakat di pedesaan bisa saja mereka tidak mengetahui secara pasti apa itu *physical distancing* sehingga membuat mereka tidak menjalankan perintah menjaga jarak sosial tersebut. (Anfasa, 2020).

Kepatuhan menjadi hal paling mendasar sebagai langkah awal dalam menjalankan kebijakan pemerintah. Kooistra et al, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan penting dalam mengurangi kematian dan sistem keperawatan yang membebani secara berlebihan. Kepatuhan merujuk pada jenis respon tertentu (persetujuan) terhadap jenis komunikasi tertentu (permintaan). Kepatuhan dapat dikatakan terjadi apabila seseorang menerima pengaruh dari orang lain. Hal ini terjadi karena individu berusaha untuk diterima atau disenangi, menghindari hukuman, berharap memperoleh penghargaan atau persetujuan dari orang lain. Dengan demikian, kepuasan yang diperoleh dari bertindak patuh (melakukan kepatuhan) adalah karena penerimaan sosial yang diperoleh dari sikap menerima pengaruh dari orang lain. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan anjuran pemerintah terkait penanganan COVID-19 (Harlianti et al, 2020). Menurut penelitian Wiranti et al, (2020) faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok yaitu faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang yaitu usia (Sarwono, 2009), jenis kelamin & pendidikan (Notoadmodjo, 2010), pekerjaan (Nursalam, 2011), Pengetahuan (Novita et al, 2014), dan lingkungan (Putra 2020). Lingkungan sosial merupakan tempat untuk perkembangan perilaku masyarakat sehingga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang (Donsu, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat untuk menerapkan *physical distancing* di masa Pandemi COVID-19.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional* dimana pengukuran variabel pada responden dilakukan satu kali. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat melakukan *physical distancing* selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada 154 responden di salah satu Kelurahan dengan kasus COVID 19 tertinggi di Kota Pekanbaru. Responden dipilih dengan menggunakan metode “*simple random sampling*”.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian dimana bagian pertama berisi pertanyaan terkait karakteristik responden, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan terkait lingkungan sosial dan bagian ketiga pertanyaan terkait kepatuhan masyarakat menerapkan *physical distancing*. Bagian kedua merupakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang terbukti valid dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* >0.607. Jumlah pertanyaan pada bagian kedua yaitu 7 pertanyaan dengan skala guttman. Adapun bagian ketiga berisi item pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 20 orang sampel dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan semua item valid dan reliabel dengan *cronbach alpha* 0,969>0,443. Pertanyaan pada bagian ini berjumlah 8 pertanyaan skala guttman.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan SK Nomor 0025/STIKES PN/KEPK/VI/2021.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

No	Variabel	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	93	60,4
	Laki- laki	61	39,6
2	Umur		
	20-35 tahun	112	72,7
	36-50 tahun	36	23,4
	>50 tahun	6	3,9
3	Tingkat Pendidikan		
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	46	29,9
	Sedang (SMP-SMA)	86	55,8
	Rendah (Tidak sekolah- SD)	22	14,3
4	Lingkungan Sosial		
	Positif	97	63
	Negatif	57	37
5	Kepatuhan		
	Patuh	83	53,9
	Tidak Patuh	71	46,1

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 93 orang (60,4%), berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 112 orang (72,7%), dan tingkat pendidikan responden yaitu sedang (SMP-SMA) sebanyak 86 orang (55,8%). Selain itu, 63% responden memiliki lingkungan sosial yang positif dan 53,9% masyarakat tergolong patuh melakukan *physical distancing*.

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 2, menunjukkan hubungan lingkungan sosial dengan kepatuhan masyarakat untuk *physical distancing* diperoleh dari 96 responden di lingkungan sosial positif dengan kepatuhan masyarakat patuh sebanyak 59 responden (61,5%), kepatuhan masyarakat tidak patuh sebanyak 37 responden (38,5%), sedangkan yang di lingkungan sosial negatif diketahui sebanyak 57 responden dengan kepatuhan masyarakat patuh sebanyak 23 responden (40,4) dan kepatuhan masyarakat tidak patuh sebanyak 34 responden (59,6%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value = 0,01 dimana  $\alpha=0,05$  ini berarti  $p<\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan masyarakat untuk *physical distancing* selama pandemi Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio = 2,397, artinya lingkungan masyarakat positif

memiliki peluang 2,397 kali untuk patuh terhadap *physical distancing* dibanding masyarakat dengan lingkungan sosial negatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 93 orang (60,4%). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2020) didapatkan bahwa responden perempuan lebih patuh dalam protokol penerapan covid-19 dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data dari kepatuhan responden bahwa protokol kesehatan sangat efektif untuk pencegahan terinfeksi covid-19 menurut jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak yang patuh dibandingkan dengan laki-laki.

Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yang merupakan tahap perkembangan dewasa muda yaitu sebanyak 112 orang (72,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dimana masyarakat dewasa memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 112 responden, sedang remaja hanya 34 responden.

Sebagian besar lingkungan responden positif yaitu sebanyak 97 orang (63,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prischilia (2018) mayoritas responden cukup khawatir dengan kondisi penyebaran Covid-19 yaitu 187 responden (86,2%) sehingga responden patuh dalam melakukan *physical distancing*. Faktor lingkungan dimana merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial, lingkungan berpengaruh terhadap hal ini dikarenakan adanya interaksi timbal balik dalam lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar kepatuhan responden yaitu patuh menjalankan *physical distancing* sebanyak 83 orang (53,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti (2021) di dapatkan dari 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan Covid-19. *Physical distancing* merupakan bagian dari protokol kesehatan yang harus diterapkan oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0,01 dimana  $\alpha=0,05$  ini berarti  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$

ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan dengan kepatuhan masyarakat untuk *physical distancing* selama pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 di kecamatan Percut Sei Tuan. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu.

Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan sosial dan hukum mampu membentuk perilaku masyarakat. Lingkungan sosial, terdiri dari perilaku individu dalam masyarakat yang menjaga jarak, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan. Sementara itu, lingkungan hukum terdiri dari adanya penyemprotan disinfektan, aparat pemerintah yang melakukan sosialisasi, penyediaan fasilitas dan penegakan hukum bagi pelanggar protokol kesehatan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Webster (2020) bahwa kondisi sosiokultural: norma, nilai, dan hukum mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan karantina kesehatan. Selanjutnya, penelitian Rosidah (2020) bahwa proses terjadinya perilaku diawali dengan adanya pengalaman serta factor eksternal (lingkungan) menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak. Menurut asumsi peneliti lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Lingkungan yang baik akan membentuk perilaku yang positif seperti individu mampu menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, tidak berkerumun dan menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 63% responden memiliki lingkungan sosial yang positif dan 53,9% masyarakat tergolong patuh melakukan *physical distancing*. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value = 0,01 yang berarti ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan masyarakat untuk *physical distancing* selama pandemi Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio = 2,397, artinya lingkungan masyarakat positif memiliki

peluang 2,397 kali untuk patuh terhadap *physical distancing* dibanding masyarakat dengan lingkungan sosial negatif.

## SARAN

Perlu adanya penelitian berikutnya terkait intervensi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wibowo. (2014). Metodologi penelitian Praktis. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Agus Priyanto. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners Dan Kebidanan. Vol. 5 No. 3. Kediri : STIKES Ganesha Husada.
- Ainur Rosidah, Binti Anisaul Khasanah, R. K. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan.
- Anggi Fithrian Fathimah, Mirza Fadhillah Al-Islami<sup>2</sup>, Tiara Gustriani, H. A. R., & Indra Gunawan, Ivan Muhammad Agung, D. H. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenus.
- Arief Kresna dan Juni Ahyar. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik, 1(4), 14–19.
- Arpan, I., & Sunarti, S. (2017). Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Vokasi Kesehatan, 3(2), 92. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.108>
- Devi Pramita Sari, N. S. 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah.
- Dewi Hapsari Wulandari. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu.
- Fehr, A.R., Perlman, S. (2015). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. Methods Mol Biol. 2015 ; 1282: 1–5.
- Hidayat, A. A. A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Purnamasari, A. E. R. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Ilham Mirzaya Putra. (2020). Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
- Kementrian Kesehatan republik Indonesia. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen). Jakarta.
- Kooistra, E. B., Reinders Folmer, C., Kuiper, M. E., Olthuis, E., Brownlee, M., Fine, A., & van R. (2020). Mitigating covid-19 in a nationally representative uk sample: Personal abilities and obligation to obey the law shape compliance with mitigation measures. Available at SSRN 3598221. Diunduh dari: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3598221](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3598221).
- Kozier. (2010). Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Mujiburrahman, Muskhob Eko Riyadi, M. U. N. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan, Vol.2 No.2.
- Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.
- Novita, dkk. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.
- Nursalam. (2011). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep, dan praktek. Jakarta: Salemba medika.
- Patmawati. (2020). Pengaruh Psysical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak Tk Abi And Ummi Di Rumah.
- Patmawati. (2020b). Pengaruh Social Distancing Terhadap Minat Belajar Anak Tk Abi And Ummi Di Rumah.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI. Jakarta.
- Prischilia Z. Riandhini. (2018). Faktor-faktor yang

Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. Semarang: Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol 7 No (2).

Rully Afrita, HarliantyTria, WidyastutHamid, M. S. (2020). Study on Awareness of Covid-19, Anxiety andCompliance on Social Distancing in Indonesia DuringCoronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic.

Sarwono, S. W. & E. A. M. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Susilowati. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lanjut usia ke posyandu lanjut uisa desa tegalgiri nogosari boyolali. Skripsi, Univ Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Webster RK, SK Brooks, LE Smith, L. Woodland, S. wessely, G. R. (2020). How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of Evidence. Public Health.

Wiranti. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Vol. 9, No. 3.

Wiranti, Ayun Sriatmi, W. K. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19.

Yanti, N. P. emy D. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID- 19. Jurnal Keperawatan Jiwa.

Zezen Zainul Ali. (2020). Social Distancing Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syari'ah.

Tabel 2. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan *Physical Distancing*

Lingkungan	Kepatuhan Masyarakat						P value	OR
	Patuh	%	Tidak patuh	%	Jumlah	%		
Positif	60	61.9	37	38.1	97	100	0,01	2,397
Negatif	23	40.4	34	59.6	57	100		
Jumlah	82	53.9	71	46.1	154	100		